



Pengurangan Dampak Konten Negatif melalui Literasi Internet Bagi Kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Luh Sukariasih ¹⁾, Erniwati ²⁾, Wa Ode Nirwana Sari Halidun ^{2)*}, Anggie Marcella Pratiwi ¹⁾, Apriansa ²⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

²⁾Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

Diterima: 04 November 2023

Direvisi: 26 November 2023

Disetujui: 30 November 2023

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin maju, menyebabkan tidak adanya batasan penggunaan internet di kalangan anak-anak. Seorang ibu memiliki peranan penting dalam mendidik dan membina keluarganya. Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) hadir di dalam lingkungan masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang beriman dan berakhlak mulia. Kegiatan pelatihan literasi internet sangat perlu dilakukan bagi ibu-ibu PKK guna mendidik anaknya dalam penggunaan internet yang sehat sehingga dapat meminimalisir dampak negatifnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai literasi internet sehingga dapat mendidik anak-anaknya dalam menggunakan internet yang sehat. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil survei yang dilakukan bahwa peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi internet mencapai 58,8%. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini memperoleh respon yang baik bagi peserta hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil survei kepuasan peserta yakni 22,22% sangat setuju, 59,72% setuju, 14,06% tidak setuju, dan 5,56% sangat tidak setuju terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Kata kunci: internet sehat; konten negatif; literasi; pemberdayaan kesejahteraan keluarga.

Reducing the Impact of Negative Content through Internet Literacy for Family Welfare Empowerment Mothers Group

Abstract

The advancement of technology, which is continuously progressing, results in the absence of boundaries in internet usage among children. A mother plays a crucial role in educating and nurturing her family. The Family Welfare Empowerment Group (PKK) exists within the community to realize families that are faithful and virtuous. Internet literacy training is highly essential for PKK mothers to educate their children in using the internet safely, thus minimizing its negative impacts. This activity aims to enhance the understanding of internet literacy among PKK mothers, enabling them to guide their children in using the internet responsibly. The execution of this training activity proceeded smoothly. This is evident from a conducted survei showing a 58.8% increase in participants' understanding of internet literacy. The implementation of this training activity received positive responses from participants, as indicated by the satisfaction survei results: 22.22% strongly agree, 59.72% agree, 14.06% disagree, and 5.56% strongly disagree with the execution of this training activity.

Keywords: healthy internet, negative content, literacy, empowerment of family welfare.

* Korespondensi Penulis. E-mail: wd.nirwanasari@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Literasi digital atau literasi internet adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memanfaatkan informasi yang dibutuhkan dengan pemanfaatan internet secara sehat dan bertanggung jawab (Irmada & Chamidah, 2020). Adapun manfaat dari literasi digital yaitu komunikasi dan sumber informasi dapat dilakukan dengan sangat cepat, efektif dan tentunya sangat efisien dari segi waktu. Namun, sumber informasi di dunia maya masih banyak diwarnai oleh konten berbau berita bohong, ujaran kebencian, dan radikalisme, bahkan praktik-praktik penipuan dan paparan pornografi. Keberadaan konten negatif akan merusak informasi digital yang akan diterima oleh masyarakat salah satunya dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Untuk meminimalisir hal tersebut dapat dilakukan dengan membangun kesadaran masing-masing individu melalui literasi internet yang bijak dan kritis serta dukungan dari keluarga.

Kemampuan seseorang mengenai literasi digital perlu dikembangkan (Rini et al., 2022). Salah satu faktor internal yang dapat meningkatkan kemampuan literasi seseorang adalah rasa ingin tahu (Pluck, 2011; Bayuningrum, 2021). Menurut (Lindholm, 2021) menyatakan bahwa rasa ingin tahu dapat berperan sebagai pendorong pembelajaran, wawasan baru, dan inovasi bagi individu maupun masyarakat. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi literasi digital adalah keaktifan menggunakan media online, prestasi akademik, peran orang tua dan keluarga, serta intensitas membaca (Syah, 2019).

Salah satu anggota keluarga yang memegang peranan penting dalam membina keluarga adalah ibu (Wangke et al., 2019). Ibu sebagai seorang perempuan memiliki andil yang besar dalam membina keluarga yang sejahtera yakni menjalankan peran sebagai istri, pendidik anak, pengelola rumah tangga, teman hidup atau mitra dialog suami, sosialitas inter dan antar keluarga, serta mencari nafkah tambahan untuk keluarga (Miko, 2017). Selain itu, perempuan memiliki fungsi dalam kegiatan pembangunan, penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok yang dibentuk oleh pemerintah yang disebut PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) (Riana, 2014). Adapun visi dari PKK adalah "Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin" (TPKK, 2015). Sejalan dengan visi PKK tersebut, maka untuk mewujudkan keluarga yang berakhlak mulia penting untuk memahami literasi internet guna mendidik anaknya dalam penggunaan internet yang sehat sehingga dampak negatnya dapat diminimalisir (Irmada & Chamidah, 2020).

Kecamatan Ngapa merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. PKK di kecamatan Ngapa mempunyai pengurus yang dipimpin oleh ketua Tim Penggerak PKK di tingkat kecamatan dan anggota yang terdiri dari kelompok ibu-ibu yakni istri perangkat desa dan kelurahan, serta istri dari tokoh-tokoh di wilayah tersebut. PKK di kecamatan Ngapa sangat aktif dalam menjalankan program-program pemberdayaan perempuan dan keluarga. Pemberdayaan keluarga adalah segala upaya meningkatkan kemampuan keluarga untuk dapat mensejahterakan keluarga yakni terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spritual (Herlina, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa pemahaman literasi internet ibu-ibu PKK di kecamatan Ngapa masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kegiatan pelatihan atau penyuluhan mengenai literasi internet bagi kelompok ibu-ibu PKK. Menurut

(Fajar, 2021) menyebutkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan literasi digital dapat meningkatkan pemahaman mengenai hal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Dyatmika, 2022) juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan literasi internet dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi internet. Kegiatan penyuluhan mengenai literasi digital dapat menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat, seperti berita hoaks yang tersebar di media sosial (Simarmata, 2019).

Dengan demikian, untuk meningkatkan pemahaman mengenai literasi internet perlu dilakukan kegiatan pelatihan bagi ibu-ibu PKK di kecamatan Ngapa yang dapat diterapkan untuk membimbing anak-anaknya sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dari penggunaan internet.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim PKM UHO yang merupakan gabungan dari tim PKM Jurusan Pendidikan Fisika dan Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 16 orang yang tergabung di dalam kelompok tim penggerak PKK Kecamatan Ngapa, Kabupaten Kolaka Utara.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan melalui observasi awal kepada mitra dan menawarkan solusi terhadap permasalahan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa sesi, yakni sesi sosialisasi, sesi pemberian kuesioner awal, sesi pemberian materi oleh narasumber, dan sesi diskusi. Selanjutnya adalah tahap evaluasi, tahap evaluasi terdiri dari pemberian kuesioner akhir berupa *post-test* dan kuesioner kepuasan peserta.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara *full offline*. Untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini dilakukan evaluasi terhadap indikator capaian kegiatan pengabdian ini. Ada dua indikator pencapaian pada kegiatan ini, yakni pertama, memperoleh peningkatan terhadap hasil *post-test* yang menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi internet; *kedua*, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dinilai baik/puas oleh peserta. Peningkatan nilai *post-test* peserta dapat dihitung dengan menggunakan Persamaan (1).

$$Peningkatan\ rata - rata = \frac{nilai\ post\ test - nilai\ pre\ test}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Pertama tahap persiapan. Pada tahap ini, tim PKM melakukan beberapa kegiatan, yakni (1) melakukan survei ke lokasi mitra; (2) melakukan koordinasi dengan pihak mitra kegiatan yakni kelompok Ibu-Ibu PKK kecamatan Ngapa; (3) mempersiapkan instrumen *pre-test* dan *post-test* sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan ini; (4) mempersiapkan materi dan media pelatihan seperti spanduk, laptop, LCD dan *wireless speaker*; (5) mempersiapkan narasumber kegiatan, menyusun daftar acara, daftar hadir peserta, dan pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan ini.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, dilaksanakan beberapa sesi kegiatan, terdiri dari pertama sesi sosialisasi, sesi ini tim PKM memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini. Kedua, yaitu pemberian kuesioner awal. Kuesioner awal terdiri dari 2 jenis, yakni kuesioner penggunaan internet dan kuesioner *pre-test* mengenai pengetahuan awal peserta terkait literasi internet. Ketiga, sesi penyampaian materi oleh narasumber terkait literasi internet serta dampak negatif dari penggunaan internet.

Setelah tahap pelaksanaan selanjutnya dilakukan tahap ketiga yakni tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan pemberian kuesioner akhir. Kuesioner akhir yang diberikan terdiri dari dua bagian, yakni kuesioner berupa *post-test* dan kuesioner pelaksanaan kegiatan pengabdian. *Post-test* diberikan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi internet setelah mengikuti kegiatan ini. Kuesioner pelaksanaan dilakukan untuk mengukur kepuasan peserta terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Tim PKM bersama peserta kegiatan pelatihan



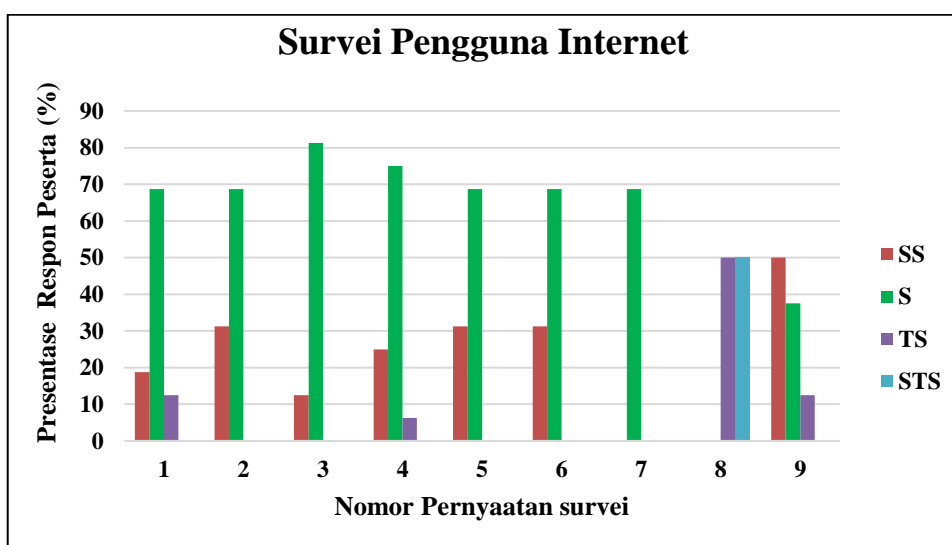
Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan oleh narasumber

Indikator pencapaian keberhasilan dari kegiatan ini didasarkan pada pencapaian peningkatan nilai *post-test* peserta dan memperoleh respon positif dari hasil survei kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian ini. Kuesioner kegiatan pengabdian ini terdiri dari

kuesioner penggunaan internet, kuesioner *pre-test*, kuesioner *post-test* dan kuesioner kepuasan peserta.



Gambar 3. Pemberian dan pengisian kuesioner

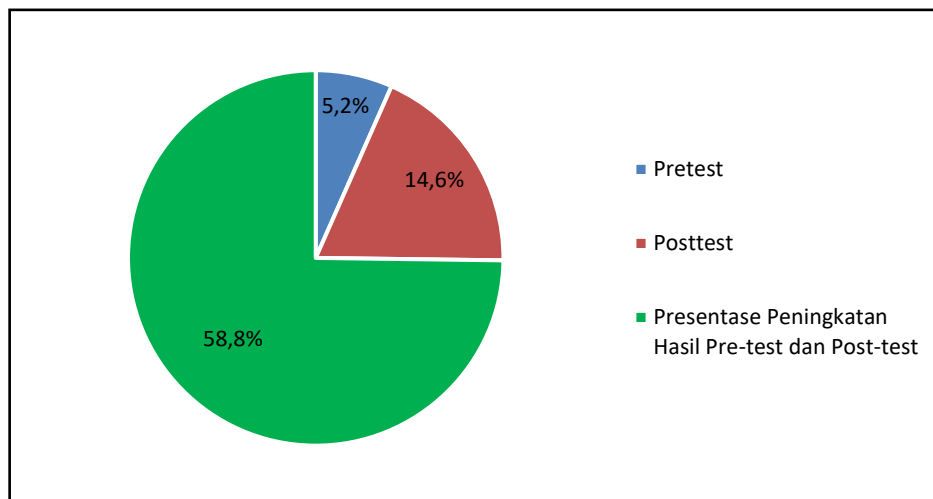


Gambar 4. Kuesioner penggunaan internet

Hasil analisis kuesioner penggunaan internet dapat dilihat pada Gambar 4. Berdasarkan hasil analisis dari data kuesioner penggunaan internet menunjukkan bahwa 18,75% peserta sangat setuju bahwa peserta berlangganan internet untuk memenuhi kebutuhan paket internet, 68,75% setuju dan 12,5% tidak setuju. Terdapat 31,25% peserta sangat setuju bahwa sering menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari dan 68,75% setuju. Peserta sangat setuju sering menggunakan internet untuk transaksi jual-beli *online* sebanyak 12,5% dan 81,25% yang setuju. Peserta yang sangat setuju memiliki media sosial seperti WhatsApp, Telegram, Facebook atau Instagram sebanyak 25%, 75% setuju dan terdapat 6,25% tidak setuju. Peserta yang sangat setuju menggunakan media sosial sebagai sarana berkomunikasi dengan teman atau kerabat sebanyak 31,25% dan 68,75% yang setuju. Terdapat 31,25% peserta sangat setuju yang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk bertukar informasi dan 68,75% yang setuju. Peserta setuju sering mendapatkan informasi yang tidak pantas di media sosial seperti pornografi, kekerasan, rasisme sebanyak 68,75% dan 31,25% peserta yang tidak setuju. Terdapat 50% peserta yang tidak setuju dan 50% yang sangat tidak setuju mengenai pernyataan internet dapat dijadikan sebagai alat atau sarana penipuan atau pencurian. Kemudian, peserta sangat setuju bahwa anak di bawah umur harus dibatasi dalam menggunakan internet sebanyak 50%, setuju 37,5% dan hanya 12,5% yang tidak setuju.

Berdasarkan hasil survei tersebut terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yakni: (1) peserta sangat aktif berinteraksi dengan internet sebagai media komunikasi, media memperoleh informasi terkini bahkan sebagai media belanja; (2) peserta sering menemukan konten-konten negatif, baik berupa pornografi, kekerasan, rasisme, bahkan praktik penipuan atau pencurian, dan (3) peserta sangat setuju bahwa penggunaan internet sebaiknya dibatasi pada anak di bawah umur. Menurut (Pinariya & Lemona, 2019), literasi digital melibatkan interaksi dengan informasi, dan berinteraksi dengan informasi adalah menilai kebenarannya (atau validitas), kredibilitas, reliabilitas, dan sebagainya. Oleh karena itu, keamanan perlu menjadi pertimbangan dalam menangani informasi secara efektif.

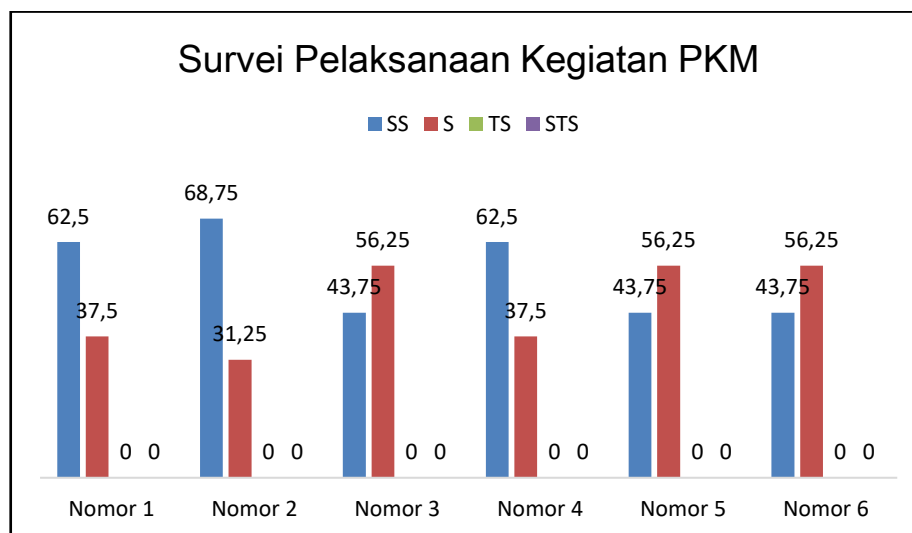
Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait literasi internet sebelum dan sesudah kegiatan ini dilaksanakan (Kurnianingsih et al, 2017). Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 5. Berdasarkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil *post-test* peserta sebesar 58,8% . Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan pemahaman peserta dalam memahami literasi internet sebesar 58,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Limilia & Pratamawati, 2018) yang menunjukkan bahwa pasca pelatihan, pengetahuan peserta mengenai dampak negatif internet bertambah. Penelitian yang dilakukan oleh (Candrasari et al., 2020) menunjukkan adanya peningkatan nilai *post-test* mengenai pengetahuan tentang dunia internet setelah dilakukan pelatihan literasi digital pada kelompok ibu-ibu. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono et al., 2021) mengenai pelatihan “cerdas berinternet” bagi orang tua di desa Burneh Bangkalan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai literasi digital dalam keluarga, khususnya berinternet secara sehat.



Gambar 5. Presentase rata-rata nilai perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

Evaluasi terhadap kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner mengenai survei kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian. Hasil survei kepuasan peserta dapat dilihat pada Gambar 6. Berdasarkan hasil analisis survei kepuasan peserta menunjukkan bahwa peserta sangat setuju mengenai penjelasan literasi internet yang disajikan dapat menambah wawasan peserta sebanyak 62,5% dan 37,5% setuju. Terdapat 68,75% peserta sangat setuju dan 31,25% peserta setuju bahwa anak-anak perlu pengawasan dan pendampingan dalam ber-internet. Peserta sangat setuju 43,74% dan

56,25% setuju bahwa perlu penggunaan aplikasi tertentu untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan internet. Terdapat 62,5% peserta sangat setuju bahwa materi yang disajikan mudah dipahami dan 37,5% setuju. Terdapat 43,75% peserta sangat setuju untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sejenis yang akan dilaksanakan untuk menambah wawasan dan hanya 56,25% yang setuju. Terdapat 43,75% peserta sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan perlu dilakukan berkelanjutan dan 56,25% peserta setuju. Berdasarkan hasil survei kepuasan peserta disimpulkan bahwa peserta memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 6. Survei pelaksanaan kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian untuk meminimalisir dampak konten negatif melalui literasi internet berjalan dengan baik dan memberikan respon yang positif bagi peserta. Selain itu, pemahaman peserta terkait literasi internet juga meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis perbandingan nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* peserta sebesar 58,8%. Pelaksanaan kegiatan PKM mengenai literasi internet perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan aplikasi pengontrol penggunaan internet bagi anak sehingga dampak negatif penggunaan internet dapat diminimalisir dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayuningrum, W. A. 2021. Curiosity dalam kehidupan sehari-hari. *Psychological Journal Science and Practice*, 1(1), 32–36. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/pjsp/article/view/15706>.
- Candrasari Y., Claretta D., & Sumardjajti. 2020. Pengembangan dan Pendampingan Literasi Digital untuk Peningkatan Kujalitas Remaja dalam Menggunakan Internet. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(4), Hal. 611 – 618. DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4003>
- Fajar, I. (2021). Kesenjangan Digital Tingkat Ketiga pada Pemuda Pedesaan di Kabupaten Cianjur, *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 10(1), 44–54. <https://doi.org/10.31504/komunika.v9i1.4260>

- Gunawan, F., & Dyatmika, T. 2022. Peingkatan pemahaman Literasi Digital pada Remaja Milenial di Desa Tirto. *Jurnal Abdimas BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), Hal 187-194.
- Irmada, H. N., & Chamidah, N. (2020). Literasi Internet Untuk Meminimalisir Dampak Konten Negatif Pada Ibu-Ibu Pkk Desa Citeras. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 199-205. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/2115>.
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (pkk) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di desa maasawah kecamatan cimerak kabupaten pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 201-212. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/2410>.
- Kemendikbud, 2017. Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Limilia, P., & Pratamawaty, B. B. (2018). Pelatihan Literasi Media Digital sebagai Penanggulangan Dampak Negatif Internet pada Ketahanan Keluarga. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(01), 01-06. DOI: <https://doi.org/10.32509/am.v1i01.480>
- Lindholm, M. (2018). Promoting curiosity? Possibilities and pitfalls in science education. *Science & Education*, 27, 987-1002. DOI: 10.1007/s11191-018-0015-7
- Miko, J. (2017). *Peran perempuan sebagai pencari nafkah utama di Kota Subulussalam (Studi Fenomenologi)* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).
- Pinariya, J. M., & Lemona, M. (2019). Literasi Internet Ramah Anak. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(02), 50-56. <https://doi.org/10.32509/am.v2i02.860>
- Pluck, G., & Johnson, H. (2011). Stimulating Curiosity to Enhance Learning. *GESJ: Education Science and Psychology*, 2 (19), 24-31. <https://eprints.whiterose.ac.uk/74470/>.
- Riana, N. R. (2014). *Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan (Studi tentang Program Pendidikan dan Keterampilan di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Rini, R., Nurain, S., & Ujang, E. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171-179. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/46110>.
- Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., Limbong, T., & Albra, W. (2019). Hoaks dan media sosial: saring sebelum sharing. *Yayasan Kita Menulis*.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital. *Jurnal Akrab*, 10(2), 60-69. <https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/view/290>.

- TPPKK. 2015. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat.
- Wangke, W. M., & Susana, B. O. L. (2019). Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minhasa. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 14(3), 213-222.
- Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. (2021). Pelatihan “Cerdas Ber Internet” Bagi Orang Tua di Desa Burneh Bangkalan. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 137-143. <https://doi.org/10.20956/pa.v5i2.7143>